

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Secara umum koperasi merupakan suatu badan usaha bersama yang bergerak dalam bidang perekonomian, beranggotakan secara sukarela dan atas dasar persamaan hak, berkewajiban melakukan suatu usaha yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan para anggotanya. Badan usaha koperasi mempunyai tujuan utama tidak untuk mencari laba tetapi untuk melayani anggota koperasi agar lebih sejahtera dengan berdasarkan asas kekeluargaan. Hal ini juga sudah ditegaskan dengan UUD 45 khususnya pasal 33 ayat 1 yang menyatakan bahwa perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan.

Menurut Kartasapoetra (2001:3) Koperasi Indonesia adalah perkumpulan orang-orang bukan perkumpulan modal. Orang-orang yang kesemuanya menjadi anggota koperasi itu secara bersama-sama bergotong royong berdasarkan persamaan, bekerja untuk memajukan kepentingan-kepentingan ekonomi mereka dan kepentingan masyarakat.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan koperasi, seperti yang dikemukakan oleh Jochen Ropke (2003:170) bahwa “ Keberhasilan dan perkembangan usaha koperasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pengelola, pelayanan, permodalan, partisipasi anggota, dan pembinaan pemerintah”.

Berhasil tidaknya koperasi tergantung dari beberapa faktor, menurut Thoby Mutis (1992:89) pertumbuhan (keberhasilan) usaha dilihat sebagai usaha peningkatan ukuran kuantitas asset usaha, jasa, pendapatan, SHU, simpan pinjam, kekayaan, modal sendiri. Secara umum, variabel kinerja koperasi yang diukur untuk melihat perkembangan atau pertumbuhan (*growth*) koperasi di Indonesia sebagai badan usaha terdiri dari kelembagaan (jumlah koperasi perpropinsi, jumlah koperasi perjenis atau kelompok koperasi, jumlah koperasi aktif atau nonaktif), keanggotaan, volume usaha, permodalan, asset dan SHU (Sitio dan Tamba, 2001:137).

Partisipasi anggota merupakan kunci keberhasilan anggota dan usaha koperasi. Secara umum, partisipasi berarti meningkatkan peran serta orang-orang yang mempunyai visi dan misi yang sama bagi mengembangkan organisasi maupun usaha koperasi. Menurut Sitio dan Tamba (2001:30) keberhasilan koperasi sangat erat hubungannya dengan partisipasi aktif anggota dalam koperasinya akan maju dan berkembang sehingga koperasi dapat dikatakan berhasil.

Partisipasi anggota koperasi dapat diwujudkan dalam bentuk tertibnya anggota dalam membayar simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela, berbelanja di toko koperasi, menghadiri rapat anggota koperasi serta memberikan kritik dan saran dapat membangun perkembangan koperasi. Adanyapartisipasi yang aktif dari anggota koperasi diharapkan akan meningkatkan perolehan sisa hasil usaha (SHU).

Dalam kenyataannya, selain partisipasi anggota adapun pengaruh pelayanan kredit yang mampu mempengaruhi keberhasilan usaha koperasi. Pelayanan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997:571) adalah kemudahan yang diberikan sehubungan dengan proses jual beli barang dan jasa. Sedangkan kredit erat kaitannya dengan pengadaan modal suatu usaha, dimana terjadi kepercayaan antara orang dan badan usaha yang memberikan kredit dengan ikatan perjanjian harus memenuhi segala kewajiban yang diperjanjikan untuk dipenuhi pada waktunya (yang akan datang).

Pelayanan kredit terhadap keberhasilan usaha koperasi disebabkan karena pelayanan mempunyai kedudukan yang sangat menentukan bagi suksesnya koperasi sebagai pemenuhan kebutuhan ekonomi anggota. Kegiatan pelayanan ini tentu sekaligus diharapkan dapat menjadi sumber keuntungan bagi perusahaan koperasi (Sitio dan Tamba, 2001:81). Selanjutnya semakin banyak hubungan ekonomis antara anggota dengan koperasi, semakin besar kemungkinan berkembangnya koperasi.

Sudarsono (2001:88) menyatakan anggota koperasi memiliki hak mendapatkan pelayanan yang sama antar anggota, karena tujuan daripada koperasi ialah melayani kebutuhan anggota dan masyarakat dengan usaha bersama, walaupun untuk mendapatkan barang tersebut keuntungannya hanya kecil. Inilah watak sosial daripada usaha koperasi yang tidak terdapat pada organisasi ekonomi lainnya.

Koperasi Mekar Sari DPRD Provinsi Sulawesi Selatan merupakan koperasi yang beranggotakan pegawai negeri, pegawai honor, dan masyarakat

umum. Koperasi ini didirikan di ruang lingkup instansi dan bertujuan terutama meningkatkan kesejahteraan para anggota koperasi.

Berdasarkan Pra Penelitian Pada Tanggal 18 mei 2015 di Koperasi Mekar Sari yang bertempat di Gedung DPRD Provinsi Sulawesi Selatan Jalan Urip Sumaharjo Makassar, bahwa anggotanya berjumlah 193 anggota yang terdiri dari 132 PNS, 41 non PNS, dan 20 masyarakat umum. Adapun perkembangan jumlah anggota, SHU, Unit Simpan Pinjam dan Persentase Jumlah anggota koperasi yang meminjam dalam lima tahun terakhir, yaitu :

Tabel 1.1 Perkembangan Jumlah Anggota Koperasi Mekar Sari

Tahun	Jumlah Anggota	SHU	Unit Simpan Pinjam	Anggota Yang meminjam (%)
2011	60	14,618,460	185,032,300	95%
2012	100	24,570,000	308,387,167	96%
2013	125	30,848,125	385,483,958	94%
2014	168	40,931,688	518,090,440	98%
2015	193	48,398,224	595,187,231	99%

Kegiatan usaha Koperasi Mekar Sari ini meliputi usaha melayani simpan pinjam, perkreditan barang-barang tertentu, usaha pertokoan, dan juga usaha warung kopi. Dari hasil wawancara dengan karyawan diduga bahwa partisipasi anggota dalam Koperasi Mekar Sari DPRD Provinsi Sulawesi Selatan masih perlu di tingkatkan terutama dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) karena hanya sebagian kecil yang menghadiri walaupun sudah ada pemberitahuan terlebih dahulu melalui surat undangan. Dengan adanya RAT ini sebenarnya anggota dapat mengemukakan pendapatnya tentang kinerja serta kepengurusan koperasi selama satu periode tertentu. Akan tetapi dalam setiap diadakan RAT masih

banyak anggota kurang peduli akan menghadiri RAT karena tidak ada kenaikan jumlah anggota hadir setiap tahun. Partisipasi anggota dalam permodalan juga mengalami penurunan, anggota koperasi kurang berpartisipasi dalam membayar simpanan pokok dan simpanan sukarela. Selain itu, partisipasi anggota dalam menggunakan jasa koperasi sudah baik, terutama dalam unit simpan pinjam.

Keberhasilan usaha koperasi dapat diketahui dari besarnya Sisa Hasil Usaha (SHU), volume usaha, dan net asset (permodalan koperasi). Dengan diketahuinya besar kecilnya Sisa Hasil Usaha (SHU), maka akan memudahkan untuk mengetahui apakah usaha koperasi tersebut berhasil atau tidak.

Koperasi Mekar Sari DPRD Provinsi Sulawesi Selatan melayani kebutuhan anggotanya dalam bentuk pinjaman atau kredit pada Usaha Simpan Pinjam (USP) Koperasi Mekar Sari pada para anggotanya. Kegiatan pelayanan kredit ini menjadikan sumber keuntungan bagi koperasi. Tujuan pemberian pinjaman tersebut adalah untuk membantu penyediaan modal usaha produktif, investasi, dan keperluan konsumtif.

Berdasarkan observasi awal, fenomena yang sering dijumpai pada Koperasi Mekar Sari DPRD Provinsi Sulawesi Selatan adalah terdapat beberapa anggota yang terlambat mengangsur atau kredit macet. Kredit macet adalah kredit yang terjadi apabila kredit tidak lancar berkembang terus dan setelah pada masa jatuh tempo ditambah dengan masa kesempatan mengusahakan perbaikan selama 3 (tiga) bulan setelah jatuh tempo tersebut tetap tidak dilunasi (Tohar, 1999:97). Dimana hambatan tersebut merupakan suatu tantangan bagi koperasi dalam mengatasi kredit macet di Koperasi Mekar Sari DPRD Provinsi Sulawesi

Selatan dalam mencapai keberhasilan koperasi. Selain adanya masalah kredit macet, juga terdapat masalah yaitu pada pelayanan simpan pinjam, dimana terdapat satu karyawan yang hanya menangani jasa simpan pinjam, sehingga pelayanan masih lambat, sedangkan anggota yang menggunakan jasa simpan pinjam semakin meningkat.

Berkaitan dengan permasalahan di atas, maka peneliti melakukan prapenelitian pada Koperasi Mekar Sari DPRD Provinsi Sulawesi Selatan untuk mengetahui apakah partisipasi anggota dan pelayanan kredit berpengaruh terhadap keberhasilan usaha koperasi. Maka dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Partisipasi Anggota dan Pelayanan Kredit terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi Mekar Sari DPRD Provinsi Sulawesi Selatan”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, faktor yang mempengaruhi Koperasi Mekar Sari DPRD Provinsi Sulawesi Selatan adalah partisipasi anggota dan pelayanan kredit. Dimana terdapat jumlah anggota yang mengalami kenaikan dan penurunan, kredit macet yang dialami pada usaha simpan pinjam, dan jumlah SHU yang mengalami fluktuasi. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah partisipasi anggota mempunyai pengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha Koperasi Mekar Sari DPRD Provinsi Sulawesi Selatan?
2. Apakah pelayanan kredit mempunyai pengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha Koperasi Mekar Sari DPRD Provinsi Sulawesi Selatan?

3. Apakah partisipasi anggota dan pelayanan kredit mempunyai pengaruh secara simultan terhadap keberhasilan usaha Koperasi Mekar Sari DPRD Provinsi Sulawesi Selatan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah tersebut maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan partisipasi anggota terhadap keberhasilan usaha Koperasi Mekar Sari DPRD Provinsi Sulawesi Selatan?
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan pelayanan kredit terhadap keberhasilan usaha Koperasi Mekar Sari DPRD Provinsi Sulawesi Selatan?
3. Untuk mengetahui apakah partisipasi anggota dan pelayanan kredit mempunyai pengaruh secara simultan terhadap keberhasilan usaha Koperasi Mekar Sari DPRD Provinsi Sulawesi Selatan?

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Untuk menambahkan referensi di bidang perkoperasian dan penelitian.
  - b. Sebagai tambahan bahan pustaka bagi mahasiswa yang ingin mengetahui pengaruh partisipasi anggota dan pelayanan kredit terhadap keberhasilan usaha koperasi.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Mendeskripsikan kondisi partisipasi anggota dan pelayanan kredit yang sangat berpengaruh pada keberhasilan usaha koperasi.
- b. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi koperasi untuk mengambil kebijakan yang berhubungan dengan partisipasi anggota dan pelayanan kredit.
- c. Dapat digunakan sebagai masukan dan bahan perbandingan bagi Koperasi Mekar Sari DPRD Provinsi Sulawesi Selatan.